

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Produksi CPO di Indonesia mencapai 45,1 juta ton yaitu Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 61%, Perkebunan Rakyat (PR) sebesar 34%, dan Perkebunan Besar Negara sebesar 5%.

Berdasarkan Direktorat Jendral Perkebunan (2021) produksi minyak kelapa sawit CPO maupun PKO terus mengalami peningkatan dan permintaan yang terus bertambah, pada tahun 2020 produksi minyak kelapa sawit sebagian besar diekspor ke beberapa negara seperti China, India, Malaysia, Belanda, Amerika Serikat, Banglades dan Spanyol. Menurut Yulistriani (2017) produktivitas kelapa sawit dipengaruhi beberapa faktor seperti, faktor lingkungan, faktor genetik dan teknik budidaya tanaman. Pusat Penelitian Kelapa Sawit (2010) menyatakan bahwa produktivitas tanaman yang tinggi pada perkebunan kelapa sawit tidak terlepas dari peranan pemupukan yang baik.

Menurut Arsyad dkk., (2012), pemupukan dapat mendukung produktivitas tanaman kelapa sawit karna, tanaman kelapa sawit merupakan tanaman konsumtif terhadap unsur hara. Dalam memenuhi kebutuhan unsur hara pada tanaman kelapa sawit diperlukannya sebuah pemupukan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan unsur hara yang tidak ada pada tanah di lahan tersebut. Pusat Penelitian Kelapa Sawit (2010) menjelaskan bahwa pemupukan merupakan suatu upaya untuk menyediakan unsur hara yang cukup untuk mendorong pertumbuhan vegetatif tanaman yang sehat dan menghasilkan tandan buah segar secara maksimum. Ketersediaan unsur hara di dalam tanah menjadi sebuah permasalahan yang penting, kurangnya unsur hara dapat menimbulkan gejala defisiensi yang sangat spesifik, turunnya pertumbuhan dan hasil produksi, sedangkan apabila

kelebihan unsur hara terutama dapat menyebabkan keracunan tanaman. Pemupukan kelapa sawit harus dapat menjamin pertumbuhan vegetatif dan generatif yang normal sehingga dapat memberikan produksi tandan buah segar yang optimal.

Menurut Panggabean dan Purwono (2017) kekurangan salah satu unsur hara akan dapat menunjukkan gejala defisiensi dan mengakibatkan pertumbuhan vegetatif terhambat serta produksi dapat menurun. Pemupukan yang tidak sesuai dengan kebutuhan unsur hara yang terdapat pada tanah dan yang dibutuhkan oleh tanaman baik berlebihan maupun kekurangan selain tidak efisien, juga mengakibatkan terganggunya keseimbangan hara dalam tanah dan tanaman yang dapat berakibat fatal pada lingkungan.

Peranan pemupukan terhadap produksi buah kelapa sawit, diperlukan kajian tentang pengaruh dan hubungannya antara pupuk yang diberikan terhadap hasil produksi tandan buah segar yang dihasilkan. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder hasil pemupukan dan hasil produksi buah pada periode 5 tahun terakhir Divisi I PT. Dwi Mitra Adhusaha perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Mentaya hilir Utara, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

- a. Apakah ada korelasi antara pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Divisi I PT Dwi Mitra Adhusaha ?
- b. Seberapa besar pengaruh pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Divisi I PT Dwi Mitra Adhusaha ?
- c. Bagaimana persamaan regresi antara pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Divisi I PT Dwi Mitra Adhusaha ?.

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ilmiah ini adalah :

- a. Mengetahui korelasi pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di lahan Mineral Divisi I PT. Dwi Mitra Adhiusaha
- b. Mengetahui seberapa besar pengaruh pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di lahan Mineral Divisi I PT. Dwi Mitra Adhiusaha.
- c. Mengetahui persamaan regresi pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di lahan Mineral Divisi I PT. Dwi Mitra Adhiusaha.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman saat melaksanakan kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit khususnya mengenai peranan pemupukan.
- b. Sebagai bahan informasi mengenai pengaruh pemupukan terhadap hasil produksi tanaman kelapa sawit yang ada di Divisi I PT. Dwi Mitra Adhiusaha Kalimantan Tengah.
- c. Sebagai bahan acuan informasi tambahan untuk perusahaan dalam teknis budidaya tentang pengaruh pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di Divisi I PT. Dwi Mitra Adhiusaha Kalimantan Tengah.